

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berupa Penelitian Desain Didaktis (*Didactical Design Research*). Menurut Creswell (2014) bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna terkait dengan permasalahan sosial atau manusia dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan berbagai prosedur, mengumpulkan data dari para partisipan (responden), menganalisis data secara induktif, dan menginterpretasikan data tersebut. Hal ini dipandang sebagai metode untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan.

Situasi yang terjadi di lapangan penelitian bersifat apa adanya (natural) tanpa ada manipulasi ataupun diatur dengan eksperimen. Hal ini diperjelas oleh Sugiyono (2015) yang menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Oleh karena itu, pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan atau menyusun desain didaktis *Realistic Mathematics Education* berbasis *Green Mathematics* yang didasari atas munculnya *learning obstacle* yang dialami siswa dalam proses pembelajaran matematika konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai. Desain didaktis tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan siswa dan teori yang relevan. Menurut Suryadi (2013) penelitian desain didaktis dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap analisis prospektif atau analisis situasi didaktis, yakni tahapan yang dilakukan sebelum berlangsungnya pembelajaran yang wujudnya berupa

Idvan Aprizal Bintara, 2019

DESAIN DIDAKTIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION BERBASIS GREEN MATHEMATICS PADA KONSEP PERBANDINGAN SENILAI & BERBALIK NILAI SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain Didaktis Hipotetik termasuk ADP (Antisipasi Didaktis dan Pedagogis).

2. Tahap analisis metapedadidaktik, yakni analisis atas rangkaian situasi didaktis yang berkembang di kelas, analisis situasi belajar, serta analisis interaksi yang mempengaruhi munculnya perubahan situasi didaktis maupun belajar.
3. Tahap analisis retrospektif, yakni analisis yang mengaitkan hasil analisis situasi didaktis hipotetik dengan hasil analisis metapedadidaktis.

Berdasarkan tahapan di atas, peneliti menjabarkan tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Tahapan Penelitian

Tahapan	Deskripsi
Tahap Analisis Prospektif	Studi Literatur
	Identifikasi <i>learning obstacle</i>
	Menyusun <i>learning trajectory</i> dan desain didaktis hipotetik
Tahap Analisis Metapedadidaktik	Implementasi desain didaktis hipotetik
	Observasi respon siswa yang muncul
Tahap Analisis Retrospektif	Penyebaran angket
	Identifikasi <i>learning obstacle</i>
	Menyusun desain didaktis empirik

Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Prospektif
 - a. Memilih materi matematika yang akan dijadikan sebagai materi dalam penelitian, yaitu dikhususkan pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai.
 - b. Mencari beberapa referensi literatur tentang konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai.
 - c. Menganalisis secara keseluruhan konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai dari literatur yang diperoleh.
 - d. Menyusun instrumen tes untuk mengidentifikasi *learning obstacle* yang muncul terkait konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai.

- e. Melakukan tes identifikasi *learning obstacle* yang telah disusun kepada beberapa responden yang pernah mempelajari materi perbandingan senilai dan berbalik nilai (siswa kelas VIII-A).
 - f. Mengamati hasil pekerjaan siswa dan melakukan wawancara terhadap beberapa siswa atas hasil pekerjaannya.
 - g. Melaksanakan wawancara kepada guru matematika yang mengajar kelas tersebut.
 - h. Menganalisis sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar.
 - i. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes identifikasi *learning obstacle* dan wawancara.
 - j. Mengidentifikasi dan menguraikan *learning obstacle* yang muncul berdasarkan hasil tes identifikasi *learning obstacle*, wawancara, dan analisis sumber belajar yang digunakan, serta mengkaitkannya dengan studi literatur.
 - k. Menyusun *learning trajectory* terkait materi perbandingan senilai dan berbalik nilai.
 - l. Mengembangkan desain didaktis hipotetik (desain didaktis *Realistic Mathematics Education* berbasis *Green Mathematics* berdasarkan temuan *learning obstacle*).
2. Tahap Analisis Metapedadidaktik
- a. Mengimplementasikan desain didaktis hipotetik dalam pembelajaran matematika konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai kepada siswa kelas VII-F di salah satu SMP di Lembang.
 - b. Melaksanakan observasi selama pembelajaran berlangsung.
 - c. Menganalisis dan mengevaluasi hasil implementasi desain didaktis hipotetik berdasarkan respon siswa yang muncul.
3. Tahap Analisis Retrospektif
- a. Melaksanakan penyebaran angket untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa dan sikap siswa terhadap desain didaktis hipotetik yang telah diimplementasikan.

- b. Melaksanakan tes identifikasi *learning obstacle* akhir dan wawancara kepada siswa yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan desain didaktis hipotetik.
- c. Menganalisis hasil dari tes identifikasi *learning obstacle* akhir untuk mengetahui apakah hambatan siswa yang teridentifikasi masih muncul atau tidak.
- d. Menyusun desain didaktis empirik atau revisi desain didaktis hipotetik berdasarkan hasil implementasi desain didaktis hipotetik serta respon siswa pada implementasi desain didaktis hipotetik.
- e. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa di salah satu SMP di Lembang yang sudah menggunakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019. Partisipan pada penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang mengikuti uji *learning obstacle* awal, yaitu siswa kelas VIII-A. Sedangkan kelompok kedua yang mengikuti uji *learning obstacle* akhir dan yang mengikuti pembelajaran menggunakan desain didaktis hipotetik berbasis *Green Mathematics* mengenai konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai, yaitu siswa kelas VII-F.

Sesuai dengan kurikulum 2013 hasil revisi bahwa konsep tersebut diberikan kepada siswa SMP kelas VII pada semester genap, serta agar guru yang mengajar matematika sama dengan kelas VIII-A, artinya pembelajaran dibimbing oleh guru yang sama sehingga peneliti memilih kelas VII-F. Sekolah yang dipilih adalah sekolah yang berada pada kualitas sedang. Selain itu, sekolah yang dipilih adalah sekolah yang masih belum bebas sampah plastik dan sikap peduli lingkungan siswa masih rendah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati/dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hal tersebut, variabel dalam penelitian adalah desain didaktis *realistic mathematics education* berbasis *green mathematics* pada konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai.

3.4 Instrumen dan Sumber Data

Instrumen utama dalam proses penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti yang merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan melaporkan hasil penelitian (Moleong, 2015). Selain itu, ada instrumen pendukung untuk mengumpulkan data, seperti instrumen tes *learning obstacle* berupa soal pilihan ganda beralasan untuk mengetahui hambatan siswa dalam konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai, serta instrumen non-tes berupa angket dan jurnal harian untuk mengetahui sikap siswa terhadap desain didaktis yang telah dilaksanakan dan sikap peduli lingkungan siswa.

Pengujian validitas instrumen tes dan non-tes terkait validitas internal yang meliputi validitas konstruk digunakan pendapat ahli, yaitu Pembimbing Skripsi. Sedangkan validitas isi yang berkaitan dengan instrumen tes mencakup isi dari tes dilakukan dengan memperhatikan antara isi instrumen dengan materi pelajaran termasuk dengan meminta pendapat dari Pembimbing Skripsi dan Guru Matematika di salah satu SMP di Lembang.

Setelah dilakukan pengujian validitas terhadap keseluruhan instrumen, selanjutnya instrumen tersebut digunakan untuk pengambilan data. Sumber data dalam penelitian diperoleh melalui hasil dari instrumen tes *learning obstacle* awal yang diujicobakan kepada kelas VIII-A yang diperkuat dengan wawancara, serta dari instrumen tes *learning obstacle* akhir kepada kelas VII-F yang diperkuat dengan wawancara, angket, jurnal harian yang diperoleh dari kelas VII-F, dan sumber data lainnya dari hasil wawancara guru dan studi dokumentasi terhadap sumber belajar yang digunakan oleh guru yang bersangkutan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015) bahwa teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Kemudian Sugiyono (2015) menyatakan bahwa bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data

dan berbagai sumber data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dengan Tes

Tes ini digunakan untuk mengidentifikasi *learning obstacle* siswa terkait konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai yang diberikan berupa tes *Two Tier Multiple Chioce* (soal pilihan ganda beralasan). Menurut Tamir (Treagust, 2006) bahwa *Two Tier Multiple Chioce* adalah alat mendiagnosis pemahaman siswa yang efektif karena siswa akan diminta untuk memilih jawaban serta membenarkan pilihan jawabannya dengan memberikan alasan.

Selain itu, Tan dan Treagust (1999) menyatakan bahwa *Two Tier Multiple Chioce* lebih mudah dilaksanakan dan diberi skor dibandingkan dengan alat diagnostik lain sehingga memudahkan guru atau peneliti. *Two Tier Multiple Chioce* ini mengharuskan siswa untuk memberikan alasan berupa uraian untuk mendukung jawabannya sehingga bentuk kesulitan yang diperoleh mudah untuk dianalisis. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi soal yang dikembangkan dari kompetensi dasar konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai dan indikator pemahaman konsep. Soal-soal dibuat untuk mengecek pemahaman siswa pada konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai.

2. Pengumpulan data dengan Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, terdiri dari wawancara langsung dan tidak langsung (berupa pertanyaan tertulis). Menurut Sugiyono (2015) bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan untuk mendukung data atau mengetahui secara lebih mendalam mengenai hasil tes *learning obstacle*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk beberapa siswa dan guru.

3. Pengumpulan data dengan Angket dan Jurnal Harian

Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan untuk mengukur sikap peduli lingkungan siswa dan sikap siswa terhadap hasil implementasi desain didaktis hipotetik. Dalam angket ini dikembangkan dua buah variabel, yaitu memberikan tanggapan terhadap desain pembelajaran yang dikembangkan, dan memberikan tanggapan diri terhadap permasalahan lingkungan.

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala likert. Suherman dan Sukjaya (1990) menyatakan bahwa derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan terbagi ke dalam lima kategori yang tersusun secara bertingkat mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS) dengan masing-masing skor yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk pernyataan/pertanyaan positif, dan sebaliknya 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan/pertanyaan negatif. Akan tetapi bisa juga kategori netral ditiadakan karena tidak akan memberikan pengaruh apa-apa. Selain itu jurnal harian juga diberikan pada setiap akhir pembelajaran untuk meminta pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan masukan untuk desain didaktis empirik.

4. Pengumpulan data dengan Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Melalui observasi ini yang diamati adalah respon siswa terhadap desain didaktis hipotetik yang diimplementasikan. Dalam observasi juga dilakukan pemotretan dan perekaman video yang akan digunakan sewaktu-waktu dalam penelitian. Hasil dari observasi ini berguna ketika mengembangkan desain didaktis empirik, sebagai revisi dari desain didaktis hipotetik.

5. Pengumpulan data dengan Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap sumber belajar siswa yang digunakan. Dengan menelaah dokumen akan terlihat apa saja yang telah dipelajari oleh siswa, bagaimana urutan mempelajarinya. Hal ini berguna untuk mendukung penentuan *learning trajectory*.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif / naratif. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung sejak sebelum penulis memasuki lapangan hingga implementasi berlangsung. Sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan selama di lapangan, analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan datanya cukup banyak, seperti hasil tes *learning obstacle* dan hasil implementasi desain didaktis hipotetik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan Reduksi data, yakni merangkum, memilih data, dan memfokuskan pada hal-hal penting, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif, dan untuk mempermudah dalam melihat hasil penelitian beberapa akan disajikan dalam bentuk tabel, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi, jika kesimpulan awal yang dikemukakan berdasarkan bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kridebel.

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah merupakan suatu temuan atau hal baru dan menjawab semua rumusan masalah, yang berupa desain didaktis *realistic mathematics education* berbasis *green mathematics* pada konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai bisa terlihat jelas mengatasi *learning obstacle* yang dialami oleh siswa.

Selain itu, dalam mengolah angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam menentukan sikap menggunakan skala likert ada beberapa hal yang harus dilakukan, seperti:

1. Menentukan skor dari tiap jawaban yang akan diberikan. Dalam skala likert biasanya disediakan 5 skala jawaban, bahkan jika diperlukan bisa 7 hingga 9 skala jawaban yang disediakan dari tiap pertanyaan. Dalam penelitian ini, cukup disediakan 5 jawaban tiap pertanyaan dengan menghilangkan skala jawaban yang memiliki nilai 3 agar menghindari siswa yang tidak menentukan sikap.

Tabel. 3.2
Tabel Skor Jawaban Angket

Skala Jawaban		Nilai Skala
Pernyataan positif	Pernyataan Negatif	
Sangat tidak setuju	Sangat Setuju	1
Tidak Setuju	Setuju	2
Setuju	Tidak Setuju	4
Sangat Setuju	Sangat tidak setuju	5

2. Menentukan Skor Ideal. Dalam menentukan jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus berikut:

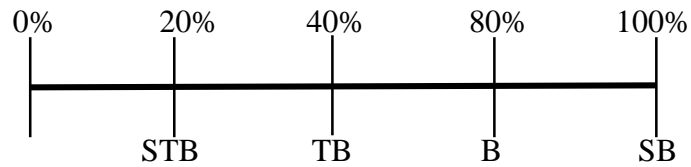
$$\text{Skor Ideal} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

Angket dalam penelitian ini terdapat 30 pernyataan dan nilai skala 1,2,4,5 yang disebarkan kepada 30 responden, sehingga diperoleh skor ideal sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Tabel Skor Ideal

Nilai Skala	Skor Ideal	Persentase Skor Ideal	Skala
1	30	20%	Sangat tidak Baik
2	60	40%	Tidak Baik
4	120	80%	Baik
5	150	100%	Sangat Baik

3. Memasukkan persentase skor ideal ke dalam *rating scale*. *Rating scale* ini berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuisioner).



Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 3.4
Tabel Skala Penilaian Sikap

Rata-rata indeks (%)	Skala
0% - 20%	Sangat tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

- Menghitung Indeks (%) tiap pernyataan. Dalam menghitung indeks (%), digunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks (\%)} = (\text{Total Nilai Skala/Skor Ideal}) \times 100$$

- Menghitung rata-rata indeks (%) untuk indikator sikap peduli lingkungan siswa dan indikator sikap siswa terhadap pembelajaran.

3.7 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015) bahwa pengujian validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *depenability*, dan uji *konfirmability*. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member check.

a. Perpajakan pengamatan

Ini berarti dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal atau makalah yang dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat mendeskripsi data secara akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari siswa, guru, dan studi dokumentasi.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini beragam, seperti wawancara, observasi, dan sebagainya.
- 3) Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada pagi hari.

d. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data. Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang

ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Karena jika hasil laporan penelitian dapat menggambarkan secara jelas mengenai penelitian yang berlangsung, maka laporan penelitian tersebut telah memenuhi standar *transferability*.

3. Pengujian *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor yang dipilih adalah Pembimbing Skripsi untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian.

4. Pengujian *Conformability*

Pengujian *conformability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *conformability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.